



OPEN HOUSE MILAD KE-106 Muallimin Muallimaat dan Silaturahmi Alumni



Pengukuhan pengurus Kabamma DIY.

YOGYA (KR) - Madrasah Muallimin dan Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta menggelar acara Open House Milad ke-106 Muallimin Muallimaat dan Silaturahmi Alumni di Aula Kampus Induk Muallimin, Jalan S Parman Yogyakarta, Minggu (22/12).
Direktur Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta, H Aly Aulia Lc MHum, menuturkan acara open house ini diharapkan juga open gagasan, koneksi dan pe-

ngalaman dari para alumni. "Dengan hadirnya para alumni menjadi nafas bagi Madrasah Muallimin dalam mengemban tanggung jawab agar sesuai dengan yang diamanahkan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah," katanya.
Di sela acara dilakukan pengukuhan pengurus Keluarga Besar Abiturien Alumni Madrasah Muallimin Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Kabamma) DIY. Selain itu Talkshow Refleksi Milad ke 106 Madrasah Mualli-

min Muallimaat Muhammadiyah bertema 'Sekolah Bersejarah, Kader Mendunia'.
Ketua Umum DPP Kabamma, Nasrullah Larada SIP MSI, mengatakan almamater yaitu Madrasah Muallimin Muallimat sudah melangkah jauh diusainya yang ke-106 tahun, artinya semua tantangan, keberhasilan, kegagalan, kelebihan dan kekurangan sudah dilewati semua oleh madrasah. Maka saat ini, madrasah Muallimin dan Mualli-

mat tinggal melihat apa kelebihan dan kekurangannya.
"Tugas kita sebagai alumni Madrasah Muallimin dan Mullimaat bukan merongrong dan meregek, tetapi bagaimana bisa sama-sama membangun citra yang baik madrasah. Almamater akan menjadi baik kalau alumuninya punya peran strategis di masyarakat," katanya.
Sedangkan, Ketua Badan Pembina Harian (BPH) Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta Dr H Khoiruddin Bashori MSI, mengatakan perkembangan Madrasah Muallimin dan Muallimaat saat ini sungguh luar biasa, bukan hanya dari jumlah siswanya yang banyak, namun juga proses yang terjadi di dalamnya.
"Oleh karena itu, kita semua berharap dengan peningkatan kualitas ini, Madrasah Muallimin dan Muallimat bisa mencetak lebih banyak lagi tokoh-tokoh besar yang Muhammadiyah untuk Bangsa Indonesia," harapnya.
(Dev)-f

Muchild Raih Penghargaan Sekolah Unggul Utama dari PP Muhammadiyah

YOGYA (KR) - SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Muchild) meraih penghargaan Sekolah Unggul Utama (Tingkatan 1) dari Majelis Pendidikan Dasar Menengah dan Pendidikan Non-Formal (Dikdasmen dan PNF) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah pada 19 Desember 2024.
Penghargaan Unggul Utama ini merupakan tingkatan teratas yang diberikan oleh Majelis Dikdasmen dan PNF PP Muhammadiyah. Penghargaan di bawahnya yaitu Unggul Madya dan tingkatan nomor 3 adalah predikat Unggul Pratama.
Kepala SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Naning Hidayati SPd MPd, menuturkan perolehan predikat ini bukan tanpa perjuangan, karena penilaian pada ajang ini boleh dibilang sangat ketat. Mulai dari jumlah prestasi siswa, guru, karyawan, juga prestasi kepala sekolah pada setiap tahunnya. Tak ketinggalan, penghargaan nasional maupun internasional yang pernah diraih oleh sekolah.
Menurutnya, program-program sekolah yang



Naning Hidayati menunjukkan piagam penghargaan Sekolah Unggul Utama.

menantang, kemitraan dalam negeri maupun luar negeri, kelengkapan fasilitas sekolah, dan juga jumlah peserta didiknya. Semua dibuktikan dengan berkas bukti fisik yang mendukung.
"Alhamdulillah, setelah melalui verifikasi berbagai macam instrumen dan berkas di atas, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dinobatkan sebagai Sekolah Unggul Utama (Tingkatan 1) oleh Majelis Dikdasmen dan PNF PP Muhammadiyah. Sebuah predikat yang tidak tanggung-tanggung untuk sebuah prestasi seko-

lah," kata Naning, Rabu (25/12).
Lebih lanjut dikatakan Naning, pencapaian ini bisa diraih tentunya tak lepas dari kerja sama, kerja hebat dari semua stakeholder sekolah. Mulai dari siswa, guru, karyawan, kepala sekolah dan juga peran dari orang tua siswa. "Untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga pantas kami ucapkan untuk semua pihak tersebut. Dengan predikat ini tentunya SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta harus terus berbenah untuk terus meningkatkan kualitasnya," pungkasnya.
(Dev)-f



Karya SH Mintardja

SEJENAK kemudian, maka mereka pun telah meninggalkan rumah itu. Di sepanjang jalan yang tidak begitu panjang, mereka tidak terlalu banyak berbicara. Mereka melihat prajurit-prajurit Pajang yang selalu siap menghadapi setiap kemungkinan. Siang dan malam. Namun mereka tampaknya berhasil membuat penduduk Jati Anom tidak gelisah, justru merasa tenang melihat kesiagaan para prajurit.
Ternyata bahwa setelah peristiwa yang berhasil disederhanakan oleh para perwira dan prajurit Pajang itu sehingga tidak menegangkan hati orang-orang Jati Anom tidak ada lagi yang terjadi. Kedua orang yang mencoba mencegah kawan-kawannya menyerang rumah itu tetapi terlambat, masih sempat melaporkan kehancuran kawan-kawannya kepada pemimpin-pemimpin mereka yang lebih tinggi di Pajang.
"Gila," berkata salah seorang dari pemimpin itu, "kita telah terjebak. Siapakah

yang dapat ditangkap?"
"Tidak ada yang dapat lepas. Sebagian terbunuh dan sebagian tertangkap hidup."
Namun akhirnya mereka mendapat keterangan juga, bahwa kedua orang yang justru paling terpercaya dari pasukan itu telah terbunuh. Mereka pun mengetahui pula, bahwa di dalam pertempuran yang terjadi itu terdengar bunyi cambuk yang meledak-ledak.
"Orang bercambuk itu benar-benar berbahaya. Seakan-akan ia berada di segala tempat untuk merintang tugas-tugas kita. Tetapi kita tidak akan beruntung. Kita akan menyinkirkan Sutawijaya dari Mataram, bagaimana pun juga caranya."
Kawan-kawannya mengangguk-anggukan kepalanya. Mereka tetap sependapat bahwa Mataram harus dilebur. Barulah akan bangkit suatu kekuatan baru di Mataram, meskipun tidak dengan tiba-tiba. Perlahan-lahan Mataram akan dibangun dengan wajah yang baru sama sekali.

Tetapi di antara mereka ternyata menghendaki lebih daripada itu. Bukan saja Mataram, tetapi Pajang pun harus hancur. Tanpa Pajang yang sekarang, tidak akan ada kekuatan yang dapat mengikat kesatuan tanah ini. Kesempatan untuk bangkit bagi Mataram akan menjadi semakin luas.
Tetapi satu hal yang masih menjadi persoalan, bahwa di antara para pemimpin gerombolan itu, tidak ada seorang yang bernama Raden Sutawijaya atau Ki Gede Pemanahan, atau Ki Penjawi atau Ki Juru Martani, atau nama-nama lain yang mempunyai pengaruh yang cukup. Yang ada hanyalah nama-nama yang tidak dikenal oleh rakyat Pajang pada umumnya, meskipun ada di antara mereka yang memiliki kemampuan seperti Kiai Damar dan Kiai Telapak Jalak. Bahkan perwira Pajang yang terlibat dalam rencana ini pun bukanlah perwira yang nanda yang lebih besar dari Utara yang nanda itu.
(Bersambung)-f